

PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN

Billy Gunawan Lim ^{1*}, Hari Hananto ¹

¹ Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Surabaya, Surabaya-Indonesia

*corresponding author: billylim337@gmail.com

Abstract – *This research was conducted to know the effect of corporate social responsibility disclosure on company share price. The research gap is the main interest that underlie this research. Company from manufacturing sector that listed at Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2016 until 2018 is the sample of this research. The result of this research is CSR doesn't effect the company share price. That result is possible to happen, because CSR information is more about social information that don't represent the financial information. Investor has more interest on company financial information.*

Keywords: *CSR, corporate, financial*

Abstrak – Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) pada harga saham perusahaan. Kesenjangan antar penelitian merupakan hal yang mendasari dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016 sampai 2018 sebagai sampel. Penelitian yang dilakukan memberikan hasil bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini mungkin saja terjadi mengingat informasi CSR merupakan informasi sosial, dan investor lebih tertarik untuk mengetahui informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: CSR, perusahaan, keuangan

PENDAHULUAN

CSR adalah komitmen perusahaan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik dan mengkontribusikan sebagian sumber daya perusahaan (Kotler and Nancy, 2005). Pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap perusahaan *go public*. Pemerintah serius dengan hal hal yang berkaitan dengan CSR terlihat dari peraturan atau regulasi yang dibuat oleh pemerintah terkait dengan CSR, yaitu pengelolaan Lingkungan Hidup (Undang-Undang (UU) No. 23 tahun 1997), Perseroan Terbatas (UU No. 40 tahun 2007), Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU No. 32 tahun 2009), Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik melalui Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor: Kep-431/BL/2012 (Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. X.K.6), serta Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (Peraturan Pemerintah (PP) No. 47 tahun 2012).

Beberapa hal lain yang membuktikan bahwa pengungkapan CSR merupakan hal yang sangat krusial antara lain pertama, banyak perusahaan yang berlomba-lomba untuk mengungkapkan CSR, ini terlihat dari diselenggarakannya kegiatan TOP CSR diselenggarakan oleh TOP Business. Pada tahun 2017 kegiatan TOP CSR diikuti oleh 117 perusahaan, peningkatan terjadi pada tahun 2018, dimana kegiatan tersebut diikuti oleh 150 perusahaan. Terlihat bahwa minat perusahaan untuk melakukan CSR semakin besar. Kedua, di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang termasuk ke dalam *environmentally sensitive industries*. Berdasarkan data dari bursa efek Indonesia (BEI), perusahaan di Indonesia didominasi oleh pertambangan, industri dasar, aneka industri, industri barang konsumsi. Dimana perusahaan-perusahaan pada sektor tersebut merupakan sektor yang masuk ke dalam *environmentally sensitive industries*. Ketiga, ada penelitian yang menyatakan bahwa semakin besar tingkat pengungkapan CSR maka semakin besar pula harga sahamnya (Schadewitz dan Niskala, 2010; De Klerk dan De Villiers, 2012). Terakhir, penelitian yang dilakukan di Australia menemukan bahwa perusahaan yang berdampak buruk pada lingkungan harus melakukan pengungkapan emisi karbon, atau dengan kata lain perusahaan harus lebih transparan (Choi *et al*, 2013). Investor lebih menyukai perusahaan yang transparan sehingga apabila perusahaan lebih transparan maka investor dapat menilai risiko apa saja yang mungkin dialami oleh perusahaan.

Namun ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap harga saham dan ada juga yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berikut adalah hasil penelitiannya. Pertama, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR maka harga saham juga semakin rendah (Hassel *et al*, 2005) hasil penelitian ini mungkin disebabkan oleh perbedaan norma sosial yang berlaku di masyarakat. Penyebab lainnya adalah perusahaan yang berisiko atau termasuk ke dalam kategori *sensitive industries*. Investor menganggap berinvestasi pada perusahaan yang sensitive tidak seimbang antara cost dan benefitnya atau dengan kata lain tidak *ceteris paribus*.. Kedua, Pengungkapan CSR berpengaruh negatif pada harga saham bisa terjadi karena, investor menganggap bahwa perusahaan yang mengungkapkan CSR terutama perusahaan yang termasuk ke dalam industri sensitif memiliki permasalahan yang rumit dan penuh dengan risiko sehingga investor tidak mau untuk berinvestasi pada perusahaan yang mengungkapkan CSR. Terakhir, tidak terdapat hubungan antara pengungkapan CSR dengan harga saham suatu perusahaan (Murray, 2006). Penelitian yang dilakukan oleh Murray ini dulunya adalah satu-satunya studi mengenai tingkat pengungkapan CSR terhadap harga saham yang menggunakan data-data pada perusahaan di UK

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat kesenjangan antara penelitian, hal tersebutlah yang sangat menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Dari beberapa kesenjangan tersebut dapat dibuat satu rumusan masalah yaitu bagaimana pengaruh tingkat pengungkapan CSR pada harga saham suatu perusahaan. Tujuan dari perumusan masalah tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengungkapan CSR pada harga saham suatu perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat atau masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerja beserta keluarganya (Wibisono, 2007). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa CSR merupakan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan di

sekitar lingkungan perusahaan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Dari ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 40 tahun 2007 di atas secara jelas menyebutkan bahwa perseroan wajib mengungkapkan laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu pada masa sekarang telah terjadi perubahan pandangan, perusahaan dalam operasionalnya harus memperhatikan tiga dimensi, yaitu kinerja ekonomi/keuangan, sosial, dan lingkungan. Karena prinsip pembangunan berkembang menjadi prinsip pembangunan masyarakat yang berkelanjutan dengan melaksanakan perlindungan dan pelestarian lingkungan, dan perbaikan kualitas manusia. Oleh karena itu, pelaporan perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi kinerja ekonomi/keuangan, sosial, dan lingkungan. *Sustainable development* menuntut suatu entitas melakukan pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial (Elkington, 1997).

Pemegang saham memerlukan informasi yang relevan (sesuai dengankenyataan) untuk mengawasi kinerja manajemen dan untuk membuat estimasi yang lebih akurat mengenai laba di masa depan dan arus kas (Healy dan Palepu, 2001; Al-Tuwajiri et al, 2004). Pemegang saham akan meminta pengembalian yang lebih besar jika dia tidak tahu tanggung jawab yang harus dilakukan perusahaan di masa depan (Healy dan Palepu, 2001; Dhaliwal et al 2011). Pengungkapan CSR digunakan oleh manajer untuk mengkomunikasikan informasi tentang aktivitas terkait lingkungan dan sosial ke pemegang saham (Healy dan Palepu, 2001). Peningkatan pada pengungkapan CSR membuat investor tertarik untuk melakukan investasi dalam jangka waktu panjang (Dhaliwal et al, 2011). Manajer juga biasanya termotivasi untuk mengungkapkan CSR dalam rangka meningkatkan laba dan harga saham untuk mendapatkan bonus. Hal tersebut termasuk ke dalam agency theory, dimana manajer termotivasi untuk mengungkapkan CSR untuk kepentingan pribadi. Dari uraian tersebut maka dapat di ambil satu hipotesis yaitu :

H1: Pengungkapan CSR berpengaruh positif pada harga saham suatu perusahaan.

METODE PENELITIAN

$$H1: P_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 BV_{i,t} + \beta_2 E_{i,t} + \beta_3 CSR_{i,t} + \epsilon_{i,t}$$

Variabel dependen dari penelitian ini adalah harga saham (P) dalam penelitian ini adalah menggunakan harga saham pada hari terakhir, tiga bulan setelah periode tertentu. Harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat tiga bulan setelah periode berakhir dengan tujuan untuk menyediakan tenggat waktu investor untuk menganalisis laporan keuangan yang sudah terbit.

Book value of equity (BV) juga dikenal sebagai ekuitas pemegang saham, yaitu total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan untuk didistribusikan kepada pemegang saham. Cara menghitung BV adalah total aset dikurangkan total kewajiban pada saat periode berakhir, hasil pengurangan dibagi dengan total lembar saham yang diterbitkan tiga bulan setelah periode berakhir.

Net Income (NI) adalah laba atau rugi yang diterima oleh perusahaan pada satu periode tertentu. Cara menghitung NI pada penelitian ini adalah NI setelah dikurangi

bunga dan pajak pada akhir periode dibagi dengan total lembar saham yang diterbitkan tiga bulan setelah periode berakhir.

Corporate social responbility disclosure (CSR) adalah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan pada satu periode, yang tercatat pada *sustainability report* perusahaan. Cara menghitung CSR adalah jumlah kegiatan CSR suatu perusahaan dibagi dengan jumlah total keseluruhan kegiatan CSR yang terdapat pada *Global Reporting Initiative*.

Penelitian dilakukan pada perusahaan yang bergerak di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 sampai 2018. Menggunakan perusahaan sektor manufaktur karena, perusahaan di Indonesia didominasi oleh sektor manufaktur. Sektor manufaktur juga memiliki dampak yang buruk untuk lingkungan disekitarnya atau dengan kata lain berbahaya bagi lingkungan.

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, *median*, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Untuk pengujian validitas data menggunakan 4 uji. Uji uji yang digunakan adalah :

1. Uji Normalitas

Apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari α dimana $\alpha=0,05$ maka H_0 diterimayang berarti data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Heterokedastisitas

Jika nilai korelasi menunjukkan tingkat sig < 0,05; maka dalam model regresi terdapat masalah heterokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

H_0 diterima apabila du lebih kecil dari DW lebih kecil (4-du) [$du < DW < (4-du)$] atau dengan kata lain koefisien auto korelasi = 0, yang berarti tidak terjadi auto korelasi.

4. Uji Multikolinearitas

Cara untuk menguji multikoliniealitas adalah dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai toleransi. Jika nilai VIF < 10; berarti antar variabel independen tidak terjadi multikoliniealitas.

Untuk pengujian hipotesis dilakukan 4 uji. Uji yang digunakan adalah:

1. Uji F

Jika hasil dari analisis menunjukkan tingkat signifikansi uji F > $\alpha(0.05)$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

2. Uji T

Jika hasil dari analisis menunjukkan nilai signifikansi uji t lebih besar dari α maka H_0 diterima.

3. Uji R^2

4. *Beta Coefficient*

Koefisien beta adalah nilai prediksi sebuah variabel di dalam model terhadap variabel response

HASIL

Statistik Deskriptif

Nilai mean untuk P adalah sebesar 3,3275. Nilai median sebesar 3,3303. Nilai standar deviasi sebesar 0,6304. Nilai maksimum sebesar 4,8401. Nilai minimum sebesar 1,956 pada perusahaan

Nilai mean dari BV adalah 2,4445. Nilai median dari BV adalah 2,5575. Nilai standar deviasi dari BV adalah 0,5713. Nilai Maksimum dari BV adalah 3,4473. Nilai minimum sebesar 0.

Nilai Mean dari E adalah 1,9324. Nilai median dari E adalah 2,0447. Nilai standar deviasi dari E adalah 0,6891. Nilai maksimum dari E adalah 3,387 pada. Nilai minimum dari E adalah 0.

Nilai mean dari CSR adalah 0,7165. Nilai median dari CSR adalah 0,8957 nilai standar deviasi dari CSR adalah 0,3695. Nilai maksimum dari CSR adalah 1 artinya perusahaan sudah melakukan semua kegiatan CSR yang diamanatkan oleh standar CSR. Nilai minimum dari CSR adalah 0 artinya perusahaan tidak melakukan CSR atau dengan kata lain belum menerbitkan SR. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa banyak perusahaan yang melakukan CSR dengan sangat baik hal.

Uji Asumsi Klasik

Nilai probabilitas dari uji normalitas sebesar 0,3162 (Tabel 2). Data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 5% atau 0,05. Dari histogram tersebut dapat diketahui bahwa nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan data sudah berdistribusi normal.

Nilai VIF untuk uji Multikolinearitas kurang dari 10 (Tabel 3), maka tidak terjadi masalah multikolinearitas. Dengan kata lain antar variabel independen saling berkorelasi dengan sempurna.

Nilai dari durbin watson (DW) untuk uji autokorelasi adalah 1,962634 (Tabel 4). Nilai dU untuk 395 sampel dan 3 variabel adalah 1,83896 (tabel durbin watson) dan nilai dL untuk 395 sampel dan 3 variabel adalah 1,82352. Data dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila $dU < DW < (4 - dU)$. Dari data di atas dapat diperoleh hasil $1,83896 < 1,962634 < 2,16104$. Artinya data diatas tidak mengalami masalah autokorelasi atau H0 diterima.

Nilai dari heterokedastisitas adalah 0,3148 (Tabel 5). Nilai heterokedastisitas lebih dari 0,05 artinya tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Hasil Uji F sebesar 0,001312 (Tabel 6) dapat diketahui bahwa H1 diterima. Dengan kata lain variabel independen yaitu *book value* (BV), *earning* (E) dan CSR secara simultan memiliki hubungan dengan harga saham.

Hasil dari uji T (Tabel 7), H1 diterima pada variabel BV dan E artinya BV dan E berpengaruh positif terhadap harga saham suatu perusahaan. H1 ditolak pada variabel CSR dengan kata lain variabel CSR tidak berpengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan.

Nilai dari R² adalah 4,1032% (Tabel 8). Dengan kata lain variabel independen yaitu BV, E dan GRI hanya bisa menjelaskan 4,1032% variabel harga saham, 95,8968% dijelaskan oleh variabel lain diluar 3 variabel independen tersebut.

Nilai koefisien dari BV adalah 13,18% (Tabel 9), BV dapat menjelaskan harga saham sebesar 13,18% artinya setiap BV naik satu satuan, maka harga saham akan

bertambah sebanyak 13,18%. Nilai koefisien dari E adalah 10,64%, E dapat menjelaskan harga saham sebesar 10,64% artinya setiap E naik satu satuan maka harga saham akan bertambah sebanyak 10,64%. Nilai koefisien dari CSR adalah 11,13%, GRI dapat menjelaskan harga saham sebesar 11,13% artinya setiap CSR naik satu satuan maka harga saham akan bertambah 11,13%. Dengan kata lain semua variabel independen yaitu BV, E dan CSR memiliki pengaruh yang positif terhadap variabel dependen yaitu harga saham.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	Price	Book Value	Earning	CSR
Jumlah Data	395	395	395	395
Mean	3,3275	2,4445	1,9324	0,7615
Median	3,3303	2,5575	2,0047	0,8957
Standard Deviation	0,6304	0,5713	0,6891	0,3695
Maximum	4,8401	3,4473	3,387	1
Minimum	1,956	0	0	0

Tabel 2. Uji Normalitas

1	Mean	$1,2 \times 10^{-16}$
2	Median	-0,0234
3	Maximum	1,5348
4	Minimum	-1,5207
5	Standard deviation	0,6173
6	Skewness	0,0299
7	Kurtosis	2,6224
8	Jarque berra	2,303
9	Probability	0,3162

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	VI	F
BV	1,086	
E	1,090	
CSR	1,003	

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Durbin Watson Stat	1,962634
--------------------	----------

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

F Stat	1,18621	Prob. F (3,374)	0,3148
Obs. R Squared	3,35628	Prob Chi Square (3)	0,3127
Scaled Explained SS	2,82922	Prob Chi Square (3)	0,4187

Tabel 6. Uji F

Prob (F-Statistic)	0,001312	H1 diterima
--------------------	----------	-------------

Tabel 7. Uji T

	Uji T	
BV	0,0242	H1 diterima
E	0,0283	H1 diterima
CSR	0,1993	H1 ditolak

Tabel 8. Uji R²

R²	4,1032%
----------------------	----------------

Tabel 9. Uji *Beta Coefficient*

	Coefficient
BV	13,18%
E	10,64%
CSR	11,13%

DISKUSI

Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan ada hubungan antara variabel independen yaitu *book value*, *earning* dan CSR dengan harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Healy dan Palepu pada tahun 2001. Dalam penelitian yang mereka lakukan, terdapat hubungan yang positif antara pengungkapan CSR dengan harga saham. Karena CSR dilakukan untuk meningkatkan citra perusahaan, semakin baik citra perusahaan maka semakin positif respon dari investor sehingga investor membeli saham perusahaan, dan semakin banyak investor yang membeli saham maka harga saham akan semakin tinggi.

Hasil uji T parsial menunjukkan H1 diterima pada variabel *book value* dan *earning* dengan kata lain *book value* dan *earning* memiliki pengaruh positif pada harga saham

suatu perusahaan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nainggolan pada tahun 2008 dimana ia menyatakan bahwa tingkat kepercayaan investor yang tinggi akan meningkatkan ketertarikan investor untuk berinvestasi di suatu perusahaan sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Semakin tinggi book value, maka pendanaan aktivitas perusahaan berasal dari modal sendiri, karena rumus dari book value adalah total aset dikurangi total liabilitas dibagi jumlah saham yang beredar, jadi jika nilai liabilitas semakin kecil maka nilai book value semakin besar dengan kata lain semakin besar nilai book value maka jumlah aktivitas perusahaan yang didanai dari liabilitas semakin kecil. Sebaliknya, semakin besar liabilitasnya maka risiko investasi akan semakin tinggi, debt ratio perusahaan semakin tinggi. Semakin tinggi debt ratio maka risiko perusahaan terkena debt covenant semakin tinggi. Dari uraian sebelumnya dapat diketahui bahwa book value mencerminkan tingkat kepercayaan investor, karena BV yang tinggi menjamin keamanan investasi pada perusahaan, dikatakan menjamin keamanan karena sebagian besar aktivitas perusahaan didanai oleh pendanaan sendiri. (Jati dan Aletheari, 2016)

Hasil uji T menunjukkan bahwa *earning* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, hasil penelitian juga sejalan dengan Tryfino pada tahun 2009. Tryfino menyatakan bahwa *earning* mempunyai pengaruh dalam menentukan harga saham. Munggaran et al menyatakan bahwa *earning* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Hal tersebut terjadi karena secara teori jika *earning* perusahaan besar maka akan memberikan keuntungan yang besar bagi investor, sehingga bisa membuat investor tertarik untuk membeli saham. Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham perusahaan akan naik.

Sedangkan untuk variabel CSR, H1 ditolak atau dengan kata lain CSR tidak memiliki pengaruh pada harga saham suatu perusahaan. Dapat disimpulkan juga dalam uji T bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham suatu perusahaan. Hasil penelitian tersebut juga sama dengan penelitian yang dilakukan Murray et al pada tahun 2006, dimana Murray menyatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengungkapan CSR suatu perusahaan terhadap harga saham suatu perusahaan. Hal ini terjadi karena investor kurang mengapresiasi informasi sosial perusahaan secara parsial dalam laporan tahunan. Hal tersebut terjadi karena pengungkapan informasi berkaitan dengan CSR tidak mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga investor tidak menggunakan informasi CSR sebagai acuan dalam menentukan keputusan investasi. (Putri, 2013)

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa secara simultan CSR memiliki hubungan dengan harga saham suatu perusahaan. Namun apabila ditelaah lebih lanjut melalui uji T, maka CSR tidak memiliki hubungan dengan harga saham. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa CSR memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun pengaruh tersebut sangat kecil sekali.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan CSR memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun apabila dilakukan uji secara parsial maka CSR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dengan kata lain CSR memiliki pengaruh terhadap harga saham, namun pengaruh tersebut sangat kecil. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa investor tidak memerhatikan informasi sosial sebagai acuan dalam melakukan investasi karena informasi dalam *sustainability report* tidak menggambarkan informasi kinerja keuangan perusahaan. Dari hasil penelitian ini juga

dapat diketahui bahwa perusahaan harus lebih menggalakkan kegiatan CSR nya.

Kekurangan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan hanya dari sektor manufaktur, sebaiknya untuk penelitian kedepannya menggunakan seluruh sektor perusahaan. Kekurangan lainnya adalah nilai R^2 yang kecil menandakan bahwa variabel independen, yaitu *book value*, *earning*, dan CSR tidak bisa menggambarkan variabel dependen yaitu harga saham secara sempurna; untuk penelitian kedepannya sebaiknya menggunakan variabel yang lebih bisa menggambarkan variabel dependen yaitu harga saham.

PUSTAKA ACUAN

- De Klerk, M., de Villiers, C., & van Staden, C. (2015). The influence of corporate social responsibility disclosure on share prices: Evidence from the United Kingdom. *Pacific Accounting Review*, 27(2), 208–228
- Hassel, L., Nilsson, H., & Nyquist, S. (2005). The value relevance of environmental performance. *European Accounting Review*, 14(1), 41–61.
- Murray, A., Sinclair, D., Power, D., & Gray, R. (2006). *Do financial markets care about social and environmental disclosure?: Further evidence and exploration from the UK*. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* (Vol. 19).
- Choi, B. B., Lee, D., Psaros, J., Choi, B. B., Lee, D., & Psaros, J. (2014). “An analysis of Australian company carbon emission disclosures”.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
- Healy, P. M., & Palepu, K. G. (2001). “Healy and Palepu information asymmetry corporate disclosure and the capital markets”. *Journal of Accountancy and Research*, 31(1–3),
- Wibisono, Yusuf, 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fasco Publishing Gresik.
- Tryfino. (2009). *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Edisi 1, Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Munggaran, A., & Sarah, S. (2018). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. (August 2017), 0–12.
- Putri, G. A. (2013) “Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI”.
- Aletheari, Ida Ayu Made dan Jati, I Ketut, (2016). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Dan Book Value Per Share Pada Harga Saham, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 1254-1282 ISSN: 2302-8556
- Nainggolan, Susan, 2008. —Pengaruh Variabel Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, Tesis. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Elkington, John. 1997. *Cannibals with forks, the triple bottom line of twentieth century business*, CSR. Sebuah Keharusan dalam Investasi Sosial. Jakarta: Pusat Penyuluhan Sosial (PUSENSOS) Departemen Sosial RI. La Tofi Enterprise.
- Responsibility, C. S., & Schadewitz, H. J. (2017). *Communication via Responsibility Reporting and its Effect on Firm Value in Finland*. (November)